

Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Studi Kasus Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Faisal Azhari Baldan Panjaitan¹, Fuad², Siska Yulianita Lubis³

Program Studi Agibisnis, Universitas Al Washliyah Medan^{1,2,3}

Email : faisalazharibaldanpanjaitan@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Bandar Dolok, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Sampel dalam penelitian ini diambil sepertiga dari populasi, maka diperoleh 30 orang adapun wilayah yang diambil yaitu pada Desa Bandar Dolok, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang tentang analisis pendapatan usahatani padi yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, adalah Rp. 719.573.485/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 15.504.708/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 209.711.115/ha/musim tanam.

Kata kunci : Usahatani, Padi Sawah, Pendapatan

This research was carried out in Bandar Dolok Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. Research activities started from March to June 2023. The sample in this study was taken from one third of the population, so 30 people were obtained. The area taken was Bandar Dolok Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. Based on the results of research conducted in Bandar Dolok Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency regarding the analysis of rice farming income which has been described previously in connection with the problems raised in this research, it can be concluded that the amount of income earned by rice farmers in Bandar Dolok Village, Pagar District Merbau, Deli Serdang Regency, is Rp. 719,573,485/ha/planting season with an average farmer income of Rp. 15,504,708/ha/planting season which was obtained from the difference in total revenue of Rp. 929,284,600/ha/planting season with total costs incurred of Rp. 209,711,115/ha/planting season.

Keywords: Farming, Paddy Fields, Income

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Tanaman padi merupakan bahan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok ataupun sebagai mata pencaharian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mayoritas bekerja di bidang

pertanian, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Petani berusaha meningkatkan pendapatan dengan mengusahakan komoditi ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting di dalam perekonomian di sebagian negara-negara berkembang. Tanaman padi merupakan komoditas strategis didalam kehidupan negara Indonesia. Sumber pangan pokok di Indonesia juga berasal dari tanaman padi yang merupakan sumber penghasilan pagi para petani serta untuk mencukupi kebutuhan hidup jutaan penduduk di Indonesia. Sehingga penting untuk terus menjaga dan meningkatkan ketersediaan padi di Indonesia. Selain pembangunan industrialisasi pemerintah juga harus memberikan perhatian kepada pembangunan pertanian agar sektor juga mampu memberikan peningkatan pendapatan. Untuk mencapai peningkatan produktivitas pertanian dibutuhkan adanya peningkatan teknologi dibidang pertanian seperti adanya manajemen perairan tanah dan pengelolaan pasca panen.

Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dimana kabupaten ini sebagai daerah penghasil padi. Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang strategis yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan. Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang memiliki sektor andalan yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki potensi yang cukup besar seperti pertanian tanaman pangan. Dimana pertanian tanaman pangan ini sangat dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Produksi padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang masih ada dikondisi yang belum stabil dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan adanya pengaruh kondisi alam yang terjadi selama musim tanam. Jika kondisi alamnya baik maka tidak terjadi banjir atau kekeringan dengan ini akan membuat produksi padi mengalami kenaikan. Sebaliknya jika kondisi alam kurang baik maka produksi padi bisa mengalami penurunan.

Produksi padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang secara keseluruhan mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 produksi padi mencapai 578,930 ribu ton kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 mencapai 592.100 ribu ton dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan yaitu 593.000 ribu ton. Namun dilihat dari data antar bulan, produksi padi mengalami fluktuatif dimana produksi padi selalu mengalami perubahan baik penurunan ataupun kenaikan.

Produksi dapat tercapai jika faktor-faktor produksi itu sendiri sudah terpenuhi. Faktor produksi berupa luas tanah, modal dan tenaga kerja. Masing- masing dari faktor produksi itu mempunyai fungsi yang berbeda namun tetap saling berhubungan satu dengan yang lain. Jika salah satu faktor produksi tersebut tidak terpenuhi maka didalam proses produksi tidak akan berjalan. Naik turunnya produksi padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang tergantung pada kondisi

cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu.

Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian yang modern, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan. Selain itu adanya balai penyuluh pertanian juga memberikan pengaruh kepada petani dimana petani dapat menerima masukan atau informasi yang berhubungan dengan pertanian. Di dalam proses produksi sektor pertanian memerlukan input seperti: bibit, pupuk, pestisida, lahan, modal dan sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran berupa padi. Pengembangan usaha sektor pertanian di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan di setiap desa. Pengembangan sektor pertanian ini bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan petani dan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Berganda. Sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Bandar Dolok, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2008:108), memberikan pengertian tentang Populasi adalah yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Bandar Dolok, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 110 orang petani. Drs Ridwan (2008), mengatakan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil sepertiga dari populasi, maka diperoleh 30 orang adapun wilayah yang diambil yaitu pada Desa Bandar Dolok, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani Soekartawi (1995), sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot p_y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp/ Ha)

TR = Total Penerimaan (Rp/ Ha)

TC = Total Biaya (Rp/ Ha)

FC = Biaya Tetap (*Fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

p_y = Harga Y .

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah maka dapat digunakan rumus R/C Rasio sebagai berikut :

Dengan Kriteria Jika :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$R/C > 1$ Maka usahatani tersebut layak di-usahakan (menguntungkan)

$R/C = 1$ Maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula (impas).

$R/C < 1$ Maka usaha tersebut mengalami kerugian, di mana setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan kerugian sebesar satu rupiah pula (merugikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Aktiva tetap atau biaya tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya, dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Namun ada aktiva tetap yang nilainya tidak akan turun melainkan akan semakin tinggi nilainya yaitu tanah. Aktiva tetap dalam bentuk tanah nilainya akan semakin tinggi seiring dengan pertambahan waktu. Nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aktiva tetap. Penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut. Jumlah penyusutan yang dibebankan ke laba rugi dalam satu tahun didasarkan pada perkiraan berapa banyak dari keseluruhan kegunaan ekonomis aset tetap yang telah digunakan dalam tahun itu (Hajar, I., dkk, 2019).

Biaya tetap ialah biaya relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Pribadi, M., dkk, 2020). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bandar Dolok Kecamatan

Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang terdiri dari biaya PBB, dan nilai penyusutan alat.

Tabel 4.5 Biaya PBB dan Nilai Penyusutan Alat di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

		Total Biaya
No.	Uraian	(Rp)
1.	Biaya PBB	5.105.100
2.	Biaya Penyusutan Sprayer	1.716.681
3.	Biaya Penyusutan Cangkul	617.834
Jumlah		7.439.615

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa total biaya PBB berjumlah Rp.5.105.100, total biaya penyusutan sprayer berjumlah Rp.1.716.681, dan total biaya penyusutan cangkul berjumlah Rp. 617.834. Jadi total biaya Tetap petani padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang berjumlah Rp. 7.439.615.

Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya pajak lahan (PBB) dan biaya penyusutan alat. Perhitungan biaya penyusutan alat dengan cara mengkalikan harga alat perunit dengan lamanya pemakaian, lalu totalnya dibagi berdasarkan musim tanam. Penjumlahan biaya PBB dengan penyusutan alat inilah menjadi total biaya tetap (Matakena, S., dkk, 2021).

Biaya Variabel

Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Pribadi, M., dkk, 2020).

Tabel 4.6. Biaya Variabel di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

		Total Biaya
No	Uraian	(Rp)
1.	Benih	11.093.800
2.	Pupuk	33.846.000
3.	Pestisida	26.233.000
4.	Tenaga kerja	8.710.000
5.	Biaya Karung	5.995.400
6.	Sewa Traktor	57.425.000
7.	Biaya Transpostasi	9.750.000
8.	Sewa Mesin Panen	48.118.300
Jumlah		202.271.500

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang

Analisis Pendapatan Usahatani Padi

No.	Uraian	Luas lahan (Ha)	Rata-rata/Ha
1.	Penerimaan TR = Q x P - Produksi (Q) (Kg) - Harga (P) (Rp) Total penerimaan	46.41 46.41 46.41	4.170 4.623 20.023.370
2.	Biaya A. Biaya Variable (VC) - Benih - Pupuk 1. Urea 2. Za 3. Poska - Pestisida - Tenaga Kerja - Karung - Sewa Traktor - Transportasi - Sewa Mesin Panen Total Biaya Variabel B. Biaya Tetap - Biaya PBB - Penyusutan Alat 1. Sprayer 2. Cangkul Total Biaya Tetap	 46.41 46.41	 239.039 297.350 235.294 196.638 565.245 187.675 129.183 1.237.341 210.084 1.058.356 4.358.360 110.000 36.989 13.313 160.302

3.	Total Biaya (TC)		
	a. Biaya Variabel	46.41	4.358.360
	b. Biaya Tetap	46.41	160.302
	Total Biaya Produksi	46.41	4.518.662
4.	Pendapatan TR-TC	46.41	15.504.708

Tabel 4.7. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kecamatan Deli Serdang

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.20.023.370 /ha/musim tanam. Selanjutnya, dalam menentukan total cost dilakukan penjumlahan antara total biaya variabel sebesar Rp.202.271.500 /ha/musim tanam dengan total biaya tetap sebesar Rp.7.439.615 /ha/musim tanam sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.209.711.115 /ha/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp.4.518.662 /ha/musim tanam. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.929.284.600 /ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp.209.711.115 /ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp.719.573.485 /ha/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp.15.504.708/ha/ musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang tentang analisis pendapatan usahatani padi yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, adalah Rp. 719.573.485/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 15.504.708/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 209.711.115/ha/musim tanam.

Saran

Untuk memperbesar produksi usahatani padi responden sebaiknya mengembangkan dan mempergunakan kelompok tani agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan terbaru tentang dunia pertanian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, A. N. (2018). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.
- Barat, K. M., & Kahir, P. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor.
- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu. *Agrosaintifika*, 1(2), 51-57.
- Hasa, Sabir. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herlita, M., Tety, E., & Khaswarina, S. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*allium ascalonicum*) di Desa Sei. Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).
- Khaeriyah Darwis, S. P. (2017). *Ilmu Usabatani: Teori Dan Penerapan* (Vol. 1). Penerbit Cv. Inti Mediatama.
- Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis Produksi, Konsumsi Dan Pemasaran Usahatani Padi Di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 194-201.
- Marlina, T. H. M., & Balatif, F. (2020). Analisis Efesiensi Faktor Produksi Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*). *Vegetasi*, 16(2).
- Matakena, S., & Pigai, M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays*, L) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 6(1), 59-67.
- Maulana, K. (2020). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Pribadi, M., Alam, M. N., & Tangkesalu, D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3), 521-527.
- Roidah, I. S. (2015). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 11(2), 45-55.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. (2017). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.
- Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., ... & Zulfyana, V. (2021). *Manajemen Usabatani*. Yayasan Kita Menulis.